

## **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KULTUR SEKOLAH DI SMP NASIONAL BANTUL**

### ***PRINCIPAL LEADERSHIP ROLES IN BUILDING THE CULTURE OF THE SCHOOL IN THE NATIONAL JUNIOR HIGH SCHOOL OF BANTUL***

Oleh: Nur Johani, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Email: abang\_joehan@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kultur sekolah dan Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah di SMP Nasional Bantul. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi dan siswa di SMP Nasional Bantul. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian sebagai berikut (1) kultur sekolah di SMP Nasional Bantul dilihat dari artefak yaitu tata letak bangunan, fasilitas, kebersihan, koleksi buku perpustakaan, dan media pembelajaran. Perilaku warga sekolah yang ada di SMP Nasional Bantul dapat dilihat dari perilaku guru, staf, dan siswa. Nilai-nilai dan norma-norma sekolah dapat ditemukan adanya slogan-slogan di sekolah dan visi-misi sekolah sebagai pencapaian target sekolah. (2) Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Nasional Bantul menerapkan prinsip "*handarbeni*". Kepala sekolah juga membangun adanya komunikasi dan koordinasi, pembinaan minat bakat siswa, menciptakan iklim kerja yang kondusif, dan pemanfaatan perkembangan teknologi pembelajaran.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, dan Kultur Sekolah*

#### **Abstract**

This study aims to determine the school culture and the role of school leadership in building a school culture in the National Junior Bantul. The approach used in this research is qualitative descriptive. The subjects were principals, vice-principals, teachers, administrative staff and students at the National Junior Bantul. The research data were collected through interviews, observation, and documentation. Technique authenticity of data using triangulation techniques sources and triangulation methods. The results of the study as follows: (1) the school culture at the National Junior Bantul views of artifacts, namely the layout of the buildings, facilities, cleanliness, collection of library books and instructional media. The behavior of school members in the National Junior Bantul can be seen from the behavior of teachers, staff, and students. The values and norms of the school can be found their slogans on the school and the vision and mission of the school as the achievement of the school. (2) The role of school leadership in the National Junior Bantul apply the principle of "*handarbeni*". The school principal also build their communication and coordination, development interests gifted students, creating a conducive working environment, and the use of learning technology development.

Keywords: *Leadership, Principals and School Culture*

## **PENDAHULUAN**

Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mewujudkan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bermutu dan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi siswa dan prestasi sekolah lebih unggul seperti dalam sistem pendidikan nasional menjadi perlu adanya sebuah kultur sekolah.

Menurut Farida Hanum (2011: 127), banyak sekolah-sekolah yang berdiri di Indonesia, lokasi tersebut berbeda-beda ada yang di kota besar, ada yang di desa dan bahkan ada di pelosok. Perbedaan lokasi ini tentu saja memiliki budaya dimana ini sangat mempengaruhi pada kultur yang terjadi di lingkungan sekolah. Pendapat lain oleh Zamroni (2007: 6-7), bahwa teori peningkatan mutu sekolah menekankan pada peran kultur sekolah diyakini dapat mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, seperti kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan orang tua siswa.

Permasalahan yang ada di SMP Nasional Bantul saat pengamatan diantaranya ialah 1. Lokasi SMP Nasional Bantul yang berada di kawasan padat dan di perkotaan menciptakan kondisi yang ramai, bising dan kurang tenang dalam proses pembelajaran, 2. Lahan SMP

Nasional Bantul yang terbatas membuat tata ruang yang kurang strategis, 3. Lingkungan SMP Nasional Bantul yang berada dalam satu area dengan SMK Nasional Bantul tanpa ada pembatas antara kedua sekolah tersebut, 4. Visi dan misi sekolah belum dapat terealisasikan dengan optimal, 5. Kepala sekolah sebagai pemimpin belum mampu mewujudkan visi dan misi dengan baik sebagai program yang sudah direncanakan, kepemimpinan kepala sekolah yang kurang memahami lingkungan sekitar, 6. Kurangnya motivasi dan koordinasi yang dilakukan kepala sekolah dengan guru, karyawan dan siswa, 7. Fasilitas sekolah yang kurang mendukung adanya penerapan visi dan misi sekolah, 8. Terdapat siswa yang saat jam istirahat berada diluar sekolah.

Peran kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya memiliki permasalahan yang sama yaitu mengenai komitmen masih rendah dalam pencapaian produktivitas sekolah, misalnya dalam visi, misi, dan tujuan sekolah yang sudah dirancang dan disepakati bersama masih belum direalisasikan secara penuh, bahkan sebagian yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan sekolah sama sekali tidak dijalankan. Berdasarkan kenyataan-kenyataan masalah pendidikan di sekolah dan sistem kepemimpinan kepala sekolah di atas maka perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan dalam pendidikan di sekolah, salah satu adalah kepala sekolah melakukan perubahan atau membangun kultur dilembaga sekolah yang dipimpinya tetapi kepala sekolah harus memahami kultur dilembaga sekolah terlebih dahulu untuk bisa meeningkatkan mutu sekolahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kultur yang ada di SMP Nasional Bantul dan mengetahui peran kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah di SMP Nasional Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah yang unggul. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Nasional Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2013 sampai dengan bulan Mei 2014.

Subyek penelitian adalah orang-orang yang akan menjadi sasaran penelitian. Dengan kata lain adalah orang-orang yang akan dijadikan sumber penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan staf/karyawan yang bertugas di SMP Nasional Bantul.

Prosedur dalam penelitian ini mengumpulkan data wawancara dari berbagai sumber yang ada, observasi dilakukan yang berkaitan dengan penelitian sesuai instrumen, dan dokumentasi sekolah yang terkait. Kemudian dikompilasi, diverifikasi, dan disimpulkan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode wawancara, metode observasi, dan metode pencermatan dokumentasi. wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan

cara bertanya secara langsung kepada narasumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan staf/ karyawan SMP Nasional Bantul. Metode wawancara secara bebas terstruktur dengan pedoman yang berasal dari instrumen yang telah dibuat secara tatap muka langsung. Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan staf/karyawan.

Metode observasi adalah ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, obyek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah artefak, simbol-simbol, bahasa atau jargon, arsitek bangunan, norma-norma, nilai-nilai, adat istiadat, etos kerja, visi-misi sekolah dan kualitas perilaku di SMP Nasional Bantul.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mengumpulkan sumber-sumber berupa data-data mengenai suatu hal pada masa lampau dan sekarang yang diselenggarakan pihak yang berwenang.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*).**

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Data yang ditemukan meliputi profil sekolah, profil narasumber dan kegiatan yang ada di SMP Nasional Bantul. Peran Kepala sekolah dalam menggerakkan dan memotivasi warga sekolah dalam membangun kultur sekolah. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara (*interview*) dengan narasumber, observasi atau pengamatan dan studi dokumentasi.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Reduksi data dalam penelitian ini dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data mulai dari editing, koding hingga tabulasi data. Reduksi data hasil wawancara yang mencakup kegiatan kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai pemimpin yakni menggerakkan guru, karyawan dan siswa dan pengambilan keputusan di SMP Nasional Bantul.

## 3. *Display Data*.

Pencatatan dari hasil pengumpulan data, reduksi data, dan pengorganisasian data ke dalam bentuk diagram, matriks maupun yang bentuk lain dapat dilakukan secara cermat, lengkap dan teratur sesuai perkembangan data yang diperoleh.

## 4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*).

Display data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang telah diteliti yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah di SMP Nasional Bantul kemudian dari proses tersebut keseluruhan data dapat disajikan menjadi kesimpulan dari data penelitian. Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, kemudian dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan kemudian diambil intisarinnya saja. Berdasarkan keterangan di atas maka, setiap tahap dalam proses tersebut perlu dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data. Data yang ada berasal dari

berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar atau foto dan lain sebagainya, melalui metode wawancara (*interview*) didukung dengan observasi dan pencermatan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi *Setting* Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Nasional Bantul merupakan sekolah swasta yang terletak di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP ini berlokasi di dekat jalan besar yang ada di Jalan Jend. Sudirman No. 25 Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Sekolah ini merupakan sebuah yayasan pendidikan Veteran Dua Januari Bantul. Lingkungan SMP Nasional Bantul berada dilokasi yang sangat strategis karena mudah dijangkau melalui jalan raya. Lokasi sekolah yang dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan untuk aksesibilitasnya.

#### 2. Kondisi Sekolah

##### a. Kondisi Fisik SMP Nasional Bantul

Kondisi fisik SMP Nasional Bantul cukup baik meskipun masih ada beberapa bangunan dan fasilitas yang kurang memadai. Selain itu SMP Nasional Bantul memiliki fasilitas-fasilitas guna menunjang proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia misalnya *white board* di setiap kelasnya, komputer di ruang TI dan perpustakaan serta laboratorium (laboratorium IPA), beberapa maket dan peta serta alat peraga yang berhubungan dengan pelajaran, lapangan basket, alat-alat olahraga.

##### b. Kondisi Non Fisik SMP Nasional Bantul

SMP Nasional Bantul memiliki potensi sebagai berikut: guru sejumlah 18 orang, dengan

lulusan S2 1 orang, lulusan S1 12 orang, lulusan D3 1 orang dan lulusan D2 2 orang, serta SMK 2 orang. Tenaga pendukung seperti pegawai Tata Usaha (TU) sebanyak 9 orang dengan 3 orang lulusan SMP, 5 orang lulusan SMA/Kejuruan, 1 orang lulusan D3. Jumlah siswa angkatan 2014/2015 berjumlah 116 orang.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Kultur Sekolah SMP Nasional Bantul**

#### **a. Kultur Artefak SMP Nasional Bantul**

##### **1) Bangunan Sekolah**

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti SMP Nasional Bantul sudah memiliki berbagai bangunan mulai dari kamar mandi, lapangan, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang pengawas, ruang UKS, ruang Multimedia, ruang tata usaha, kantin dan terpasang berbagai slogan di lingkungan sekolah. Secara umum bangunan yang ada di sekolah sudah memenuhi standar pelayanan minimal kegiatan belajar mengajar hanya saja halaman sekolah terlihat sempit karena ada pembangunan kelas baru. Letak sekolah di SMP Nasional Bantul juga strategis untuk dijangkau oleh warga sekolah atau masyarakat lainnya. Dengan tata letak bangunan yang baik akan mendukung pencapaian dari misi sekolah yaitu dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif dan akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa.

##### **2) Fasilitas Sekolah**

Melihat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan fasilitas pembelajaran yang ada masih sangat kurang untuk menunjang belajar

*Kepemimpinan Kepala Sekolah..... (Nur Johani) 5*  
siswa dan guru. Fasilitas penunjang sekolah sebenarnya sudah ada seperti ruang komputer dan perpustakaan kondisi diawal dulu sudah komplit dan lengkap baik kondisi komputer dan koleksi buku, tetapi dengan masa pemakaian jangka lama akhirnya ada beberapa yang tidak berfungsi seperti dulu. Sekolah kesulitan untuk melakukan pemeliharaan secara berkala dan penambahan koleksi karena dukungan dana yang sangat terbatas. Dari segi pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang ada sudah cukup baik, akan tetapi karena keberadaannya kurang memadai sehingga perlu fasilitas pembelajaran yang lebih baik.

##### **3) Kebersihan dan Keasrian Sekolah**

Kebijakan yang dilakukan untuk lingkungan yaitu tamanisasi dan pengadaan petugas kebersihan. Tamanisasi dilakukan dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk dan indah. Kebijakan kepala sekolah terkait untuk kelestarian lingkungan diantaranya yaitu penghijauan lingkungan sekolah. Peran yang kepala sekolah melakukan pengadaan tanaman rindang di dalam pot dan tanaman tersebut ditaruh di sekitar sekolah dengan tujuan agar lingkungan semakin hijau, sejuk dan asri. Peran yang lain yaitu mengajak siswa untuk menanam tanaman hias dalam pot untuk menghiasi lingkungan sekolah.

##### **4) Koleksi Buku Perpustakaan**

Salah satu aspek untuk membentuk kultur sekolah yang unggul ialah bisa dilihat dari perpustakaan, karena perpustakaan merupakan tempat untuk mengembangkan sarana minat baca dan mengisi waktu luang siswa untuk belajar mandiri. Perpustakaan yang koleksi dan

tata letaknya kurang mendukung tentu ini memberikan dampak yang negatif untuk pengembangan kultur sekolah melalui minat baca siswa.

#### 5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana pendukung sekolah untuk membuat pelajaran lebih menarik dan memberikan esensi penyampaian materi bisa tersampaikan ke siswa dengan tepat. Salah satu media pembelajaran yang ada di SMP Nasional Bantul ialah alat peraga siswa, Fungsi alat peraga dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah proses pembelajaran, alat ini dijadikan guru sebagai sarana media pembelajaran yang bisa mendukung penyampaian materi.

### **b. Perilaku Warga SMP Nasional Bantul**

Kultur sekolah yang baik dapat memperbaiki kinerja sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, karyawan maupun pengguna sekolah lainnya dapat menjalankan visi dan misi sekolah meningkatkan prestasi siswa dan sekolah. Perilaku warga sekolah SMP Nasional Bantul diantaranya masih ada siswa yang melanggar aturan sekolah, ada kesenjangan dilingkungan sekolah baik staf atau guru, minat baca siswa ke perpustakaan masih minim, OSIS juga tidak berjalan dengan baik dan adanya kegiatan atau upacara-upacara di SMP Nasional Bantul. Dengan demikian kepala sekolah menanamkan rasa handarbeni dimana suasana kekeluargaan, semangat terus maju, dorongan untuk bekerja keras, memanfaatkan lingkungan dengan baik dan pencapaian visi dan misi sekolah SMP Nasional Bantul akan terwujud.

### **c. Norma-norma dan nilai-nilai di SMP Nasional Bantul**

#### 1) Slogan-slogan SMP Nasional Bantul

Slogan secara umum bertujuan mengingatkan warga sekolah untuk menjalankan dan berperilaku warga sekolah sesuai aturan yang ada. Slogan ini berisi ajakan, larangan, dan motivasi sehingga keberadaan slogan ini cukup penting dalam membangun kultur sekolah di SMP Nasional Bantul. adanya slogan-slogan yang sudah ditempel di dinding sekolah belum dapat mewujudkan sikap atau perilaku siswa ke arah yang diinginkan seperti dalam visi sekolah. Meski demikian adanya slogan ini paling tidak bisa menjadikan siswa sebagai rasa introspeksi diri dengan apa yang sudah dilakukannya di sekolah, sehingga dapat mengubah perilaku yang negatif ke positif.

Slogan-slogan itu sudah ditempel diberbagai tempat misalnya setelah pintu gerbang masuk, dinding ruang guru, dan setiap depan dinding ruang kelas. Selain itu beberapa siswa ditemui dengan baju tidak dimasukan, ada juga yang membuang sampah sembarangan itu hal kecil yang sudah ada slogan tetapi belum optimal.

Adanya slogan-slogan ini sebenarnya untuk memberikan atau membentuk kultur sekolah yang bisa mengoreksi diri melalui tulisan-tulisan yang ada di sekolah, namun kenyataannya keberadaan slogan-slogan ini belum bisa memberikan manfaat yang nyata untuk mengubah perilaku siswa. Slogan-slogan di SMP Nasional Bantul ini meski sudah ada di ada di lingkungan sekolah, guru-guru selalu memperingatkan siswa apabila ada yang tidak disiplin sesuai aturan sekolah. Harapan sekolah dengan adanya slogan-slogan ini

bisa membentuk karakter siswa dan secara terus menerus membentuk kultur sekolah yang bisa menjadikan motivasi untuk berprestasi di sekolah.

## 2) Visi dan Misi SMP Nasional Bantul

Visi dan Misi SMP Nasional Bantul merupakan cita-cita ataupun tujuan yang harus dicapai oleh sekolah. visi dan misi ini ditempel dekat pintu masuk sekolah dan di dalam ruang guru/kepala sekolah. Visi dan misi ini tentunya bisa dengan mudah dilihat dan dibaca oleh warga sekolah ataupun masyarakat luas.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan dalam pencapaian visi dan misi sekolah harus dilakukan secara bersama-sama dengan komitmen kuat, kepala sekolah sebagai pemimpin juga selalu mengingatkan program-program yang ada di visi dan misi sekolah. selain itu perlu adanya dukungan moral dan material untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut. Pencapaian Visi dan Misi sekolah juga sebagian ada yang sudah terlaksana dan ada yang belum. Seperti kedisiplinan di sekolah masih ditemui siswa yang melanggar aturan berangkat terlambat, dan membolos. Selain itu pencapaian yang berhasil yaitu menggiatkan sholat berjamaah, setiap kelas akan dijadwal rutin untuk melaksanakan sholat berjamaah di sekolah meskipun hanya menggunakan ruang kelas yang difungsikan sebagai sarana ibadah.

## **2. Peran kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah di SMP Nasional Bantul**

### **a. Pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal di SMP Nasional Bantul**

1) Komunikasi dan Koordinasi Kepala Sekolah SMP Nasional Bantul

Dalam pemberian arahan dan tugas kepala sekolah melakukannya melihat tugas dan peran masing-masing warga sekolah, dimana sekolah mempunyai aturan dan visi, misi serta tujuan sekolah. Visi, misi dan tujuan sekolah merupakan cita-cita sekolah yang harus dicapai. Setelah mereka memahami peran dan tugas masing-masing disini kepala sekolah akan melihat sejauh mana peran mereka, saat ada masalah atau yang dihadapi warga sekolah maka kepala sekolah akan memberikan arahan. Peran kepala sekolah sangat penting dalam memberikan motivasi dan arahan kepada seluruh warga sekolah untuk punya komitmen yang kuat mewujudkan lingkungan sekolah yang ada dalam visi dan misi sekolah. Dimana komitmen yang kuat dan saling mendukung satu sama lain ini akan mewujudkan dan menumbuhkan iklim kerja dan prestasi siswa maupun sekolah lebih baik.

## 2) Pengambilan keputusan

Kepala sekolah SMP Nasional Bantul dalam pengambilan keputusan yang dilakukan melihat apa yang menjadi pertimbangan sebelum membuat keputusan seperti bagaimana permasalahannya, siapa yang terlibat hingga manfaat dan dampak dari keputusan tersebut. Pengambilan keputusan membutuhkan kecermatan, ketelitian, dan pertimbangan-pertimbangan yang mendalam dari kepala sekolah. Dalam pengambilan keputusan tentunya selalu dirapatkan agar keputusan yang ditentukan dapat berjalan dengan maksimal dan tidak memberikan dampak negatif untuk sekolah.

3) Pembinaan Minat Bakat di SMP Nasional Bantul

Pembinaan minat bakat siswa di SMP Nasional Bantul ini harus didukung oleh semua pihak yang terlibat di sekolah. Sekolah memiliki kegiatan tersebut terdiri dari tonti, sepak bola, dan membatik, kegiatan ini bertujuan untuk mengasah bakat siswa dari segi non akademik. Kegiatan minat bakat ini juga wujud kepala sekolah dalam pengaplikasian misi sekolah yaitu mengaktifkan ekstrakurikuler olahraga, seni dan ketrampilan. Peran kepala sekolah dalam hal ini melihat potensi yang ada dan memberikan wadah bagi siswa untuk bisa mengembangkan bakat melalui ekstrakurikuler yang ada. Kegiatan ini pun memberikan hasil salah satunya kegiatan membatik SMP Nasional terpilih dari dinas terkait menjadi sekolah yang mengikuti pameran membatik di pagelaran Bantul Ekspo tahun 2014.

#### **b. Menciptakan Iklim Kerja yang Kondusif**

##### 1) Penciptaan Hubungan Kerja yang Harmonis di SMP Nasional Bantul

Kepala sekolah menilai kalau guru DPK masih kurang peduli dengan perkembangan sekolah khususnya kepedulian terhadap siswa, mereka seolah-olah hanya menjalankan tugasnya sebagai guru hanya mengajar tetapi fungsi mendidiknya masih minim, misalnya ada siswa yang bajunya tidak dimasukan kadang ada beberapa guru DPK yang cuek dengan hal tersebut, berbanding terbalik dengan guru yayasan, dimana mereka mengabdikan diri berdirinya sekolah dan memiliki rasa kepedulian dan tanggungjawab kepada sekolah sangat besar. Untuk itu kepala sekolah untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang baik dan warganya mentaati aturan, kerjasama

dan menjaga keharmonisan warga sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu menumbuhkan rasa "Handarbeni". "handarbeni" merupakan rasa memiliki, peduli dan tanggungjawab terhadap semua yang ada di lingkungan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat dominan berpengaruh terhadap perkembangan sekolah di SMP tersebut.

##### 2) Penataan Lingkungan Fisik SMP Nasional Bantul

Penciptaan iklim kerja yang kondusif terwujud dengan baik. Adanya kesenjangan yang terjadi antara guru DPK dan guru *Non DPK* peran kepala sekolah melakukan sosialisasi saat upacara yaitu dengan cara menanamkan rasa "handarbeni" pada setiap warga sekolah. Peran kepala sekolah yang lain untuk menjaga keharmonisan guru dan staf diadakan *outbond* ini bertujuan untuk menciptakan hubungan kerja di sekolah kondusif dan dapat mencegah adanya kesenjangan. Peran kepala sekolah yang mendukung iklim kerja yang bagus juga adanya kebijakan tamanisasi yaitu berupa menanam tanaman dipot dan diletakan di sekitar kelas atau sekolah. Kepala sekolah juga sangat antusias peduli dengan menjaga kebersihan, tidak buang sampah sembarangan di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah dalam menggerakkan warganya harus bisa berkomunikasi antar elemen warga sekolah yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa, staf, guru dan kepala sekolah serta yayasan untuk mencegah terjadinya konflik dan menunjang kerja sama yang baik agar menghasilkan kultur sekolah yang unggul. Dengan adanya hubungan yang harmonis antar

seluruh warga sekolah, yang mana antar staf maupun guru serta kepemimpinan kepala sekolah mampu bekerja sama dengan baik, hubungan saling menghormati antar tugas pokok masing-masing tentu akan mendukung kinerja maupun tercipta iklim kerja yang kondusif.

### c. Pemanfaatan Kemajuan Teknologi

Dengan era globalisasi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat, untuk itu guru sebagai pengajar disini dituntut selalu mengikuti perkembangan ilmu dan menggunakan metode yang tepat dalam mendukung pembelajaran di sekolah, hal ini masih menjadi kendala untuk SMP Nasional untuk mewujudkan penggunaan teknologi modern yang mendukung pembelajaran dan daya tarik siswa. Tidak ketinggalan staf juga dituntut dapat mengoperasikan teknologi modern misalnya *update* data pokok pendidikan saat ini sudah menggunakan sistem aplikasi. Penggunaan teknologi modern ini dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar jika tepat dalam pengaplikasiannya, tentu ini mewujudkan kultur sekolah yang unggul di SMP Nasional Bantul.

Peran kepala sekolah dalam hal ini guru-guru yang belum menggunakan teknologi pembelajaran sebagai sarana pendukung pembelajaran diikutkan program bimbingan teknis sesuai usulan pengawas sekolah dan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul. Kegiatan ini biasanya dilakukan setahun 2 x dari dinas terkait, dan kita selalu mengusulkan beberapa guru untuk mengikuti kegiatan ini. Beberapa guru yang

*Kepemimpinan Kepala Sekolah..... (Nur Johani) 9* sudah mengikuti paling tidak bisa membuat modul pembelajaran seperti *Powerpoint* yang disajikan ke siswa.

Dari data diatas pemanfaatan teknologi informasi di SMP Nasional Bantul masih kurang optimal, hal ini didukung beberapa guru belum menggunakan teknologi informasi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Peran kepala sekolah sudah efektif yaitu mengikutsertakan guru-guru yang belum bisa menggunakan teknologi informasi sebagai pendukung sarana pembelajaran, selain itu kepala sekolah melakukan kerjasama dengan pihak yayasan sekolah untuk meminta dana perbaikan fasilitas laboratorium komputer di SMP Nasional Bantul.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

#### 1. Kultur sekolah di SMP Nasional Bantul dapat dilihat dari:

##### a. Artefak di SMP Nasional Bantul

Artefak kultur budaya yang ada di SMP Nasional Bantul perlu adanya perbaikan akan tetapi dalam pelaksanaannya perlu penekanan lebih lanjut kultur sekolah yang unggul. Upaya dalam membangun kultur yang unggul ialah gedung bangunan sekolah yang sudah ada pembatas antara SMP Nasional Bantul dan SMK Nasional Bantul, kebersihan dan keasrian sekolah juga sangat mendukung terciptanya lingkungan yang nyaman sehingga dapat mendukung proses pembelajaran siswa, sedangkan kultur sekolah yang perlu perbaikan ialah dari fasilitas sekolah yang belum bisa optimal seperti laboratorium komputer, koleksi perpustakaan, media

pembelajaran yang memberikan dampak negatif untuk siswa.

#### **b. Perilaku warga sekolah di SMP Nasional Bantul**

Kultur sekolah yang baik dapat memperbaiki kinerja sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, karyawan maupun pengguna sekolah lainnya dapat menjalankan visi dan misi sekolah meningkatkan prestasi siswa dan sekolah. Perilaku warga sekolah SMP Nasional Bantul diantaranya masih ada siswa yang melanggar aturan sekolah, ada kesenjangan di lingkungan sekolah baik staf atau guru, minat baca siswa ke perpustakaan masih minim, OSIS juga tidak berjalan dengan baik dan adanya kegiatan atau upacara-upacara di SMP Nasional Bantul. Dengan demikian kepala sekolah menanamkan rasa handarbeni dimana suasana kekeluargaan, semangat terus maju, dorongan untuk bekerja keras, memanfaatkan lingkungan dengan baik dan pencapaian visi dan misi sekolah SMP Nasional Bantul akan terwujud.

#### **c. Norma-norma dan nilai-nilai di SMP Nasional Bantul**

Nilai-nilai atau norma merupakan bagian kultur yang ada di SMP Nasional Bantul selalu berkembang dan menjadi suatu simbol yang dimiliki sekolah serta dapat menumbuhkan visi dan misi sekolah, SMP Nasional Bantul memiliki nilai-nilai dan norma-norma seperti slogan-slogan dan visi dan misi sekolah. Nilai-nilai dan norma-norma tersebut tidak berjalan dengan semestinya karena ditemukan beberapa hal yang bertentangan dengan apa yang menjadi semboyan, visi dan misi sekolah. Berikut kegiatan-kegiatan atau nilai-nilai yang menjadi pegangan sekolah seperti adanya slogan dilarang merokok, buanglah

sampah pada tempatnya. Selain itu pencapaian yang berhasil yaitu menggiatkan sholat berjamaah, setiap kelas akan dijadwal rutin untuk melaksanakan sholat berjamaah di sekolah meskipun hanya menggunakan ruang kelas yang difungsikan sebagai sarana ibadah.

### **3. Peran kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah di SMP Nasional Bantul**

#### **a. Pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal**

Dalam pemberian Peran kepala sekolah dalam pendayagunaan sumber daya manusia di SMP Nasional Bantul terlaksana secara efektif, ditunjukkan yang pertama dengan adanya komunikasi dan koordinasi antara elemen warga sekolah. Seperti adanya arahan dari kepala sekolah dalam pembuatan RPP dan pembagian tugas yang jelas untuk staf, dimana sebelumnya tidak adanya arahan atau masukan dalam pembuatan RPP dan pembagian tugas yang kurang jelas sehingga dapat menimbulkan kesenjangan di lingkungan sekolah. Adanya pengambilan keputusan di SMP Nasional Bantul kepala sekolah melakukan langkah yang tepat yaitu melihat semua aspek yang terlibat dan menimbang kelebihan atau kekurangan pada setiap aspek. Adanya pembinaan minat bakat siswa di SMP Nasional Bantul bertujuan memberikan kemampuan *non* akademik. Kegiatan ini didukung penuh dan sangat diperhatikan oleh kepala sekolah, para siswa juga antusias mengikuti kegiatan ini seperti ketrampilan membuat batik, memasak, dan ekstrakurikuler sepak bola.

#### **b. Menciptakan Iklim Kerja yang Kondusif**

Penciptaan iklim kerja yang kondusif terwujud dengan baik apabila tidak kesenjangan

yang terjadi antara guru DPK dan guru *Non DPK* peran kepala sekolah melakukan sosialisasi saat upacara yaitu dengan cara menanamkan rasa “handarbeni” pada setiap warga sekolah. Peran kepala sekolah yang lain untuk menjaga keharmonisan guru dan staf diadakan *outbond* ini bertujuan untuk menciptakan hubungan kerja di sekolah kondusif dan dapat mencegah adanya kesenjangan. Peran kepala sekolah yang mendukung iklim kerja yang baik juga adanya kebijakan tamanisasi yaitu berupa menanam tanaman dipot dan diletakan di sekitar kelas atau sekolah. Kepala sekolah juga sangat antusias peduli dengan menjaga kebersihan, tidak buang sampah sembarangan di lingkungan sekolah.

### **c. Pemanfaatan Kemajuan Teknologi**

Pemanfaatan teknologi informasi di SMP Nasional Bantul masih kurang optimal, hal ini didukung beberapa guru belum menggunakan teknologi informasi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Peran kepala sekolah sudah efektif yaitu mengikutsertakan guru-guru yang belum bisa menggunakan teknologi informasi sebagai pendukung sarana pembelajaran, selain itu kepala sekolah melakukan kerjasama dengan pihak yayasan sekolah untuk meminta dana perbaikan fasilitas laboratorium komputer di SMP Nasional Bantul.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya melakukan perbaikan fasilitas sekolah di SMP Nasional Bantul

- b. Kepala sekolah hendaknya lebih tegas dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah di SMP Nasional Bantul
- c. Kepala sekolah hendaknya lebih peka terhadap perilaku warga sekolah khususnya perbedaan status guru di SMP Nasional Bantul

### 2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya memanfaatkan media teknologi untuk mendukung pembelajaran di SMP Nasional Bantul
- b. Guru hendaknya bisa lebih perhatian terhadap perilaku siswa melanggar aturan di SMP Nasional Bantul
- c. Guru hendaknya bisa memotivasi dan mendukung visi dan misi di SMP Nasional Bantul

### 3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan positif
- b. Siswa hendaknya bisa mencari referensi materi pelajaran di perpustakaan
- c. Siswa hendaknya menjalankan peraturan di SMP Nasional Bantul

### 4. Bagi Karyawan/staf

- a. Karyawan hendaknya bisa lebih koordinasi mengenai tugas pokok masing-masing.
- b. Karyawan hendaknya bisa mengoptimalkan perkembangan teknologi informasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Farida Hanum. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.*

Zamroni. (2011). *Dinamika Peningkatan Mutu*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN  
KULTUR SEKOLAH DI SMP NASIONAL BANTUL**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Nur Johani**  
**09101244002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MARET 2016**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagai tugas akhir skripsi yang berjudul **“PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KULTUR SEKOLAH DI SMP NASIONAL BANTUL ”** yang disusun oleh Nur Johani NIM 09101244002 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk di *upload*.

Yogyakarta, 3 November 2015

Pembimbing I,



Dr. Setya Raharja, M. Pd.  
NIP. 19651110 199702 1 001.

Pembimbing II,



Meilina Bustari, M. Pd.  
NIP. 19730502 199802 2 001

